

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogea*) adalah salah satu tanaman palawija yang sangat berperan sebagai sumber pendapatan petani. Kacang tanah memiliki peluang pengembangan agroindustri dalam mendukung pembangunan perekonomian daerah yang efisien dan efektif. Produksi kacang tanah di Indonesia tidak stabil .

Kacang tanah merupakan tanaman yang secara teknis mudah untuk di produksi, namun untuk meningkatkan hasil produksi haruslah memakai teknik-teknik yang dapat membantu peningkatan produksi, entah dari segi kecukupan unsur hara maupun mengoptimalkan lahan tanam. Mengoptimalkan lahan berguna untuk kegemburan tanah sehingga gimnofor dapat menembus tanah secara sempurna. Selain itu untuk menjaga atau memelihara mikroorganisme dalam tanah juga dapat di lakukan secara teknis, misalnya pemberian pupuk kandang dan mulsa organik

Pemberian mulsa organik dapat menggunakan limbah pertanian yang tidak terpakai, misalnya sekam. Sekam berasal dari padi yang mana sekam tersebut merupakan pembungkus biji padi atau yang lebih sering kita sebut dengan beras. Sekam dapat di gunakan sebagai mulsa karena dapat mengikat air sehingga menjaga kelembapan tanah, dan lagi untuk kacang tanah mulsa sekam dapat membantu menjaga kegemburan tanah sehingga mempermudah ginofora untuk menembus tanah dengan maksimal.

Sekam padi merupakan material isolasi yang sangat baik karena sekam sulit untuk terbakar dan dapat mencegah kelembapan yang dapat menimbulkan jamur atau fungi. Beberapa penelitian menemukan bahwa sekam padi yang dibakar akan menghasilkan sejumlah silika, untuk alasan inilah sekam padi menyediakan isolasi termal yang sangat baik. Pada saat musim tidak menentu maka tanaman kacang dapat terjaga kelembapannya di karenakan adanya sekam yang mana sekam ini berfungsi untuk mengikat air sehingga kelembapan terjaga dan mencegah

munculnya fungi pada tanaman maupun buah. Di samping itu juga dapat memelihara struktur tanah, meningkatkan infiltrasi tanah, mengurangi pencucian hara, dan menekan pertumbuhan gulma sehingga akan menambah kemampuan tanah dalam mendukung tanaman yang ada di atasnya. Sekam padi mengandung 40% selulosa, 30% lignin dan 20% abu. Abu terdiri dari opaline silika yang terdapat dalam jaringan selulosa dan sedikit karbon. Sekam padi ini mempunyai sifat higroskopis, berat jenis rendah dan warna netral. Sekam padi merupakan material isolasi yang sangat baik karena sekam sulit untuk terbakar dan dapat mencegah kelembapan yang dapat menimbulkan jamur atau fungi. (Sembiring, et al. 2014).

Selama ini belum dilakukan penelitian khusus tentang manfaat perbedaan ketebalan mulsa sekam terhadap produksi tanaman kacang tanah, penelitian ini sendiri berlandaskan atas dasar cuaca yang saat ini masih mengalami musim hujan yang mana seperti yang kita ketahui bahwa tanaman kacang tanah tidak terlalu menyukai banyak air yang sangat tinggi sehingga dengan adanya mulsa sekam dapat menjaga kelembapan sesuai dengan fungsi sekam itu sendiri.

Selain dengan menggunakan mulsa sekam, pemberian jumlah benih diharapkan mampu membantu meningkatkan hasil produksi, karena jumlah benih menentukan berapa cabang utama yang akan tumbuh sehingga setiap tanaman dapat menghasilkan cabang yang banyak sehingga kacang tanah memiliki banyak cabang untuk memproduksi buah.

Dalam pemberian benih dalam lubang tanam juga tidak boleh terlalu banyak dan sedikit, tentu hal itu mempunyai alasan masing-masing yang mana apabila jumlah benih hanya satu maka akan menyulitkan pada saat panen atau pada saat akan di cabut, demikian pula dengan jumlah benih yang terlalu banyak, maka akan mengalami persaingan untuk mendapatkan nutrisi dalam satu lubang tanam. Setiap benih kacang tanah akan menghasilkan cabang primer yang mana cabang primer tersebut akan menghasilkan beberapa cabang sekunder, cabang sekunder ini akan tumbuh bunga maupun gimnophor yang nantinya akan menjadi buah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana respon tanaman yang terjadi dengan pemakaian mulsa sekam terhadap hasil produksi kacang tanah ?
- b) Bagaimana pengaruh pemberian jumlah benih terhadap produksi kacang tanah ?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a) Mengetahui hasil produksi yang di peroleh antar perlakuan dengan perbedaan pemberian jumlah benih
- b) Mengetahui pengaruh yang terjadi pada kacang tanah dengan pemberian mulsa sekam

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah :

- 1). Penelitian ini diharapkan mampu meberikan manfaat kepada petani
- 2). Pelaksana penelitian diharapkan mendapat pengalaman serta wawasan secara langsung karena penelitian ini dilakukan dengan mempraktekkannya langsung sehingga mahasiswa mengetahui runtutan kegiatan yang harus dilakukan serta hasil maupun pengaruh yang diperoleh.